

**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
GURU PJOK MENURUT PERSEPSI SISWA
(Studi pada SMA Negeri Di Kota Tasikmalaya)**

**The Influent Of Certification On The Effectiveness Of Physical Education
Teachers Instruction Based On The Student Perseption
(Study At Senior High School In Tasikmalaya City)**

Cucu Hidayat^{1*}, Gumilar Mulya, Resti Agustriyani¹

¹⁾. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi

⁺Penulis Korespondensi: E-Mail: cuhid55@yahoo.com.

Abstrak; Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap pengaruh sertifikasi terhadap efektivitas pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) SMA Negeri di Kota Tasikmalaya berdasarkan persepsi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Objek penelitian adalah guru-guru PJOK yang mengajar pada SMA Negeri dan sebagian siswa putra - putri SMAN kelas I, II dan III di Kota Tasikmalaya-Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa: a). Berdasarkan Persepsi siswa, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya memiliki tingkat efektivitas yang tinggi bahkan sangat tinggi. b). Dari ke tujuh dimensi ciri guru PJOK yang paling efektif berdasarkan persepsi siswa adalah dimensi “Kepemimpinan” merupakan dimensi yang paling tinggi efektivitasnya dalam pembelajaran. Disusul kemudian Dimensi Keterampilan yang dimiliki, dimensi keadilan dan kejujuran, selanjutnya kesabaran, antusias (semangat), pengetahuan guru tentang mata pelajaran. Adapun dimensi yang paling rendah efektivitasnya di antara tujuh dimensi lainnya adalah “minat terhadap siswa”.

Kata Kunci : Sertifikasi guru, Efektivitas Pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Abstract: The objectives of this research was to describe the influence of certification to the effectiveness of Physical Education Teachers Instruction of state Senior high school in Tasikmalaya city based on the perception of learners. The method used in this research was descriptive method. The subjects were Physical education teachers and few of students of class I, II, III of senior high school in Tasikmalaya city, West Java. The result of data analysis showed: a) based on the learners' perception, physical education teachers of state senior high school had very high effectiveness level. b) of seven dimensions as physical education teachers characteristics, 'leadership' was the highest dimension embedded in the instruction, followed by skill, justice, honest, patience, enthusiasm, teachers' content knowledge dimensions. Meanwhile, the lowest dimension of the seven characteristics was interest to students.

Keywords: teachers' certification, teaching effectiveness, physical education senior high school teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem Pendidikan Nasional.

Perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013, tugas dan peran guru PJOK pada khususnya semakin berat, mengingat makin banyak dan kompleksnya permasalahan PJOK yang ditemukan di lapangan. Sebagai contoh, dengan perubahan pandangan behavioristik ke humanistik dimana setiap anak (siswa) adalah unik dan siswa seyogyanya dipandang sebagai manusia seutuhnya (Soemosasmito, 1998:16). Permasalahan mengenai PENJAS dikemukakan Mutohir dan Lutan (1996/1997:1-2) sebagai berikut:

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Beban tugas guru PJOK lebih berat lagi dengan adanya materi "Pendidikan Kesehatan" yang menjadi

tanggungjawab guru PENJAS, mengingat materi tersebut masuk dalam kurikulum PJOK di SMA. Seharusnya materi Pendidikan Kesehatan merupakan mata pelajaran tersendiri dan gurunya harus yang ahli dalam bidang, Pendidikan Kesehatan. Sedangkan "kesehatan" yang tercakup dalam PENJAS meliputi kesehatan jasmani, rohani dan sosial secara menyeluruh, yang diharapkan diperoleh selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Adisasmita (1989:1) mengemukakan:

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan keterbatasan kemampuan guru PJOK, seperti: peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui kewenangan mengajar di SMA harus lulusan Strata Satu (S1) dan memiliki Sertifikat Pendidik yang harus ditempuh melalui Sertifikasi Guru, pengorganisasian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada setiap, wilayah, jam pelajaran yang semula pada Kurikulum KTSP hanya 2 jam pelajaran setiap minggu, bertambah menjadi 3 jam pelajaran setiap minggu.

Dana yang dikeluarkan pemerintah untuk pelaksanaan Sertifikasi Guru sangat besar, kebijakan pelaksanaan Sertifikasi Guru yang wajib diikuti sebagai amanat Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Bagi guru yang belum memiliki sertifikat pendidik maka guru tidak memiliki kewenangan mengajar

sesuai latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang menjadi kewenangannya. Tetapi biaya yang sudah dikeluarkan dan waktu yang disediakan untuk pelaksanaan Sertifikasi Guru perlu dikaji lebih jauh efektivitasnya.

Arends (1997:4) menjelaskan bahwa pengalaman dan merenung kembali dapat menolong guru untuk kembali mempelajari seni dalam ilmu mengajar. Lebih lanjut Arends (1997:5) mengemukakan bahwa guru yang efektif selalu berusaha berhubungan dengan siswa secara baik, mempunyai kepribadian yang positif terhadap pengetahuan dan merenungkan kembali (refleksi) terhadap masalah pembelajaran yang telah dilakukan.

Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dikelompokkan menjadi empat, yaitu: siswa, sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar. Khusus mengenai faktor sekolah, di antaranya dikemukakan bahwa faktor pribadi guru yang kurang baik dan cara guru mengajar (metodologi dan penguasaan bidang studi) yang kurang baik. Faktor guru tersebut sangat berkaitan dengan tingkat efektivitas pembelajaran PJOK pada siswa.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut peneliti berpendapat bahwa siswa SMA sudah dapat dilibatkan untuk ikut menilai tentang keefektifan pengajaran guru PJOK, mengingat pertumbuhan dan perkembangannya yang sudah lebih matang. Untuk menjaga keobjektifitasan siswa dalam menilai gurunya diperlukan teknik tertentu misalnya dengan cara

siswa tidak perlu mencantumkan identitasnya selama proses evaluasi dilaksanakan.

Pengembangan alat ukur efektivitasn pembelajaran Guru PJOK telah peneliti lakukan dan alat ukur tersebut telah diuji cobakan dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Alat ukur yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai alternative dalam menilai kinerja Guru, walaupun panduan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dikeluarkan Pemerintah sudah ada. Tetapi yang sebenarnya merasakan secara langsung dari hasil pembelajaran PJOK adalah siswa, sementara PKG yang dilakukan dapat direayasa sedemikian rupa, sehingga Pengawas atau Kepala Sekolah saat masuk melakukan penilaian kemungkinan hanya satu kali pertemuan saja karena keterbatasan waktu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah, penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang... memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.... berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini ingin mengetahui profil atau gambaran tentang efektivitas

pembelajaran guru PJOK yang telah mengikuti dan lulus sertifikasi pendidik pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2014-2015 berdasarkan persepsi peserta didik/siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK yang mengajar pada SMA Negeri dan sebagian siswa putera-puteri SMAN kelas I, II dan III di Kota Tasikmalaya-Jawa Barat. Siswa tersebut telah mengikuti pelajaran PJOK minimal delapan kali pertemuan, sehingga dianggap sudah dapat menilai guru PJOK dalam proses pembelajaran. Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling. Ukuran sampel yang digunakan sesuai pendapat Arikunto (1993:105), Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Lebih lanjut Arikunto (1993:112-113) menjelaskan: "Pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian memang tidak tunggal, tetapi gabungan dari 2 atau 3 teknik...teknik pengambilan sampel seperti ini disebut stratified proportional random sampling".

Sedangkan instrumen yang digunakan adalah berupa angket dengan Uji coba alat ukur dilaksanakan pada siswa-siswi SMA Negeri di Tasikmalaya dengan jumlah responden sebanyak 162

orang. Seluruh responden tersebut dipandang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengujian alat ukur sebagai berikut:

Dimensi 1 (Pengetahuan guru tentang mata pelajaran), terdiri dari 6 butir pernyataan setelah diuji ternyata 6 butir dinyatakan sah. Kesahihan butir didasarkan pada ketentuan korelasi bagian-total (r_{bt} hitung) harus lebih besar dari r_{ta} tabel r_{bt} hitung diperoleh antara 0,881 sampai 0,932 sedangkan r_{ta} tabel didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Karena tidak ada butir yang tidak sah, maka semua butir pada faktor 1 diikutsertakan dalam instrumen penelitian, sehingga instrumen penelitian terdiri dari 6 butir pernyataan.

Dari hasil uji analisis butir diperoleh basil r_{bt} hitung sebesar 0,954, sedangkan r_{ta} tabel didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Ternyata r_{bt} hitung lebih besar dari r_{ta} tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi kesatu mampu mengukur konstraknya dengan cukup sah. Bobot butir didapat sebesar 11,213%, hal ini berarti sumbangan efektif dari dimensi kesatu yaitu pengetahuan guru tentang mata pelajaran memberikan kontribusi sebesar 11,213% terhadap konstruk keefektifan pengajaran guru PENJAS.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula dari Alpha

Cronbach menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,970 ini berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang dapat dipercaya. .

Dimensi 2 (Keadilan dan kejujuran), terdiri dari 8 butir pernyataan setelah diuji ternyata 7 butir dinyatakan sah dan satu butir dinyatakan tidak sah, yaitu butir nomor 11 (peluang kesalahan (p) lebih besar dari 0,05). Kesahihan butir didasarkan pada ketentuan korelasi bagian-total (r_{bt} hitung) harus lebih besar dari r_{tabel}, r_{bt} hitung diperoleh antara 0,126 (p = 0,053) sampai 0,880 sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Karena terdapat satu butir yang tidak sah, maka butir tersebut tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian, sehingga instrumen penelitian terdiri dari 7 butir pernyataan.

Dari hasil uji analisis butir diperoleh hasil r_{bt} hitung sebesar 0,956, sedangkan r_{tabel}, didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan, sebesar 5%. Ternyata r_{bt} hitung lebih besar dari r_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi kedua mampu mengukur konstraknya dengan cukup sah. Bobot butir didapat sebesar 13,407%, hal ini berarti sumbangan efektif dari dimensi kedua yaitu keadilan dan kejujuran memberikan kontribusi sebesar 13,407% terhadap konstruk efektivitas pembelajaran guru PENJAS.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula dari Alpha Cronbach menunjukkan koefisien

reliabilitas sebesar 0,958 ini berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang dapat dipercaya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Dimensi 3 (Minat terhadap siswa), terdiri dari 9 butir pernyataan setelah diuji ternyata kesembilan butir tersebut dinyatakan sah. Kesahihan butir didasarkan pada ketentuan korelasi bagian-total (r_{bt} hitung) harus lebih besar dari r_{tabel}, r_{bt} hitung diperoleh antara 0,549 sampai 0,839 sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Karena tidak ada butir yang tidak sah, maka semua butir pada faktor 3 diikutsertakan dalam instrumen penelitian, sehingga instrumen penelitian terdiri dari 9 butir pernyataan.

Dari hasil uji analisis butir diperoleh hasil r_{bt} hitung, sebesar 0,950, sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Ternyata r_{bt} hitung lebih besar dan r_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi ketiga mampu mengukur konstraknya dengan cukup sah. Bobot butir didapat sebesar 16,501%, hal ini berarti sumbangan efektif dari dimensi ketiga yaitu minat terhadap siswa memberikan kontribusi sebesar 16,501% terhadap konstruk keefektifan pengajaran guru PENJAS.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula dari Alpha Cronbach menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,935 ini berarti instrumen tersebut akan memberikan

hasil yang dapat dipercaya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Dimensi 4 (Kesabaran), terdiri dari 5 butir pernyataan setelah diuji ternyata kelima butir tersebut dinyatakan sah. Kesahihan butir didasarkan pada ketentuan korelasi bagian-total (r_{bt} hitung) harus lebih besar dari r_{tabel}, r_{bt} hitung diperoleh antara 0,545 sampai 0,808 sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Karena tidak ada butir yang tidak sah, maka semua butir pada dimensi keempat diikutsertakan dalam instrumen penelitian, sehingga instrumen penelitian terdiri dari 5 butir pernyataan.

Dan hasil uji analisis butir diperoleh hasil r_{bt} hitung sebesar 0,896, sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Ternyata r_{bt} hitung lebih besar dari r_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi keempat mampu mengukur konstraknya dengan cukup sah. Bobot butir didapat sebesar 9,062%, hal ini berarti sumbangan efektif dari dimensi keempat yaitu kesabaran memberikan kontribusi sebesar 9,062% terhadap kontrak keefektifan pengajaran guru PENJAS.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula dari Alpha Cronbach menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,875 ini berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

Dimensi 5 (Kepemimpinan), terdiri dari 11 butir pernyataan setelah diuji

ternyata 10 butir dinyatakan sah dan satu butir dinyatakan tidak sah, yaitu butir nomor 35 (peluang kesalahan (p) lebih besar dari 0,05). Kesahihan butir didasarkan pada ketentuan korelasi bagian-total, (r_{bt} hitung) harus lebih besar dari r_{tabel}, r_{bt} hitung diperoleh antara 0,087 (p = 0,134) sampai 0,941 sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Karena terdapat satu butir yang tidak sah, maka butir tersebut tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian, sehingga instrumen penelitian terdiri dari 10 butir pernyataan.

Dan hasil uji analisis butir diperoleh hasil r_{bt} hitung sebesar 0,973, sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Ternyata r_{bt} hitung lebih besar dari dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi kelima mampu mengukur konstraknya dengan cukup sah. Bobot faktor didapat sebesar 20,188%, hal ini berarti sumbangan efektif dari dimensi kelima yaitu kepemimpinan memberikan kontribusi sebesar 20,188% terhadap kontrak keefektifan pengajaran guru PENJAS.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula dari Alpha Cronbach menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,983 ini berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

Dimensi 6 (Antusiasme), terdiri dari 8 butir pernyataan setelah diuji ternyata kedelapan butir tersebut dinyatakan sah. Kesahihan butir didasarkan pada

ketentuan korelasi bagian-total (r_{bt} hitung) harus lebih besar dari r_{tabel}, r_{bt} hitung diperoleh antara 0,422 sampai 0,902 sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Karena tidak ada butir yang tidak sah, maka semua butir pada dimensi keenam diikutsertakan dalam instrumen penelitian, sehingga, instrumen penelitian terdiri dari 8 butir pernyataan.

Dari hasil uji analisis butir diperoleh hasil r_{bt} hitung sebesar 0,967, sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Ternyata r_{bt} hitung lebih besar dari r_{tabel}, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi keenam mampu mengukur konstraknya dengan cukup sah. Bobot butir didapat sebesar 15,444%, hal ini berarti sumbangan efektif dari faktor keenam yaitu antusiasme memberikan kontribusi sebesar 15,444% terhadap konstruk keefektifan pengajaran guru PENJAS.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula dari Alpha Cronbach menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,947 ini berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang dapat dipercaya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Dimensi 7 (Keterampilan), terdiri dari 8 butir pernyataan setelah diuji ternyata 7 butir dinyatakan sah dan satu butir dinyatakan tidak sah, yaitu butir nomor 54 (peluang kesalahan (p) lebih besar dari 0,05). Kesahihan butir didasarkan pada ketentuan korelasi bagian-total (r_{bt} hitung) harus lebih

besar dari r_{tabel}, r_{bt} hitung diperoleh antara 0,086 (p = 0,139) sampai 0,942 sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Karena terdapat satu butir yang tidak sah, maka butir tersebut tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian, sehingga instrumen penelitian terdiri dari 7 butir pernyataan.

Dari uji analisis butir diperoleh hasil r_{bt} hitung sebesar 0,973, sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,117 berdasarkan db = 160 dan peluang kesalahan sebesar 5%. Ternyata r_{bt} hitung lebih besar dari r_{tabel} dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi ketujuh mampu mengukur konstraknya dengan cukup sah. Bobot butir didapat sebesar 14,185%, hal ini berarti sumbangan efektif dari dimensi ketujuh yaitu keterampilan memberikan kontribusi sebesar 14,185% terhadap konstruk keefektifan pengajaran guru PENJAS.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula dari Alpha Cronbach menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,974 ini berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang dapat dipercaya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 55 butir pernyataan ternyata ada empat butir pernyataan yang tidak sah, dengan demikian ketiga butir tersebut tidak diikutsertakan ke dalam instrumen penelitian, sehingga instrumen penelitian hanya terdiri dari 51 butir pernyataan.

Dari hasil uji analisis butir diperoleh semua nilai rbt hitung berada jauh di atas nilai batas, sehingga ketujuh dimensi tersebut mampu mengukur konstruk tentang keefektifan pengajaran guru PENJAS. Sedangkan tingkat keterandalan setiap dimensi diperoleh hasil bahwa koefisien korelasinya tergolong tinggi, sehingga instrumen penelitian tersebut akan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

Setelah diadakan uji coba dan diperoleh 51 butir pernyataan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, Selanjutnya ke-52 butir pernyataan tersebut dijadikan alat ukur untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran guru PJOK pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian bahwa secara keseluruhan instrumen penelitian memiliki tujuh dimensi, ke tujuh dimensi guru PJOK yang efektif dimiliki oleh guru PJOK pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya berada pada rentang prosentasi 78,1% terdapat pada dimensi ke 3 yaitu “minat terhadap siswa”, sedangkan terbesar pada dimensi ke 5 yaitu “Kepemimpinan” mencapai 83,9%.

Guna mempermudah pendeskripsi-an prosentasi Perolehan masing-masing dimensi efektivitas pembelajaran guru PJOK dibuat skala penilaian sebagai berikut:

00,00% - 0,34,99%	Tidak Efektif
35,00% - 54,99%	Kurang Efektif
55,00% - 69,99%	Cukup Efektif
70,00% - 79,99%	Efektif
80,00% - 100%	Sangat efektif

Berdasarkan skala tersebut maka rentang efektivitas pembelajaran guru PJOK berada pada rentang Efektif sampai sangat efektif. Kepemimpinan guru PJOK ternyata sangat efektif tetapi minat guru terhadap siswa walau sudah efektif tentu harus terus ditingkatkan.

Efektivitas pembelajaran guru PJOK yang berada pada rentang antara Efektif sampai dengan sangat efektif sangat berbeda dengan hasil penelitian yang menyimpulkan pembelajaran guru PENJAS pada SMA di Kabupaten Tasikmalaya berada pada rentang “Cukup Efektif”. Hal tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor:

Kebijakan pemerintah sesuai UU No. 14 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru minimal D4 atau S1. Dengan demikian guru-guru PJOK pada saat penelitian ini berlangsung sudah S1 bahkan ada yang S2, hal tersebut akan mengiringi peningkatan kemampuan dan kualitas pembelajarannya.

Syarat selanjutnya selain harus D4 atau S1, guru termasuk guru PJOK harus memiliki sertifikat pendidik profesional, yang ditempuh melalui jalur portofolio atau Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) kebijakan ini diberlakukan sejak tahun 2006 dan dilaksanakan mulai tahun 2007 dan harus berakhir pada tahun 2015.

Ke dua faktor tersebut sudah dapat mewakili yang dapat meningkatkan keefektifan pengajaran guru PENJAS yang berada pada ranah “cukup efektif”. Sekarang setelah program pemerintah dilaksanakan untuk meningkatkan

kualitas guru hasilnya menjadi “efektif” sampai “sangat efektif”.

Peneliti saat akan menyebarkan angket kepada seluruh siswa yang menjadi sampel untuk menilai kinerja guru PJOK sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena angket ini tidak dalam rangka menilai guru secara langsung, tetapi guna mendapatkan bahan masukan berdasarkan persepsi siswa tentang guru PJOK seperti apa yang diharapkan oleh siswa. Selanjutnya guna menghilangkan rasa takut siswa karena harus menilai gurunya, maka siswa tidak diminta untuk mencantumkan identitas baik nama maupun nomor siswa, cukup jenis kelamin dan kelas saja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa yakin bahwa penilaian siswa tersebut adalah penilaian sebenarnya dan apa adanya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, ternyata ke-7 dimensi tersebut: (1) Pengetahuan guru tentang mata pelajaran; (2) Keadilan dan kejujuran; (3) Minat terhadap siswa; (4) Kesabaran; (5) kepemimpinan; (6) Antusias/semangat); (7) Keterampilan yang dimiliki oleh guru PJOK.

Pengetahuan guru tentang mata pelajaran, sebesar 81,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan yang sangat luas; menguasai materi pelajaran, mampu menjelaskan teknik-teknik gerakan olahraga dengan baik; menguasai aturan-aturan dasar olahraga; dapat menjawab

pertanyaan siswa dengan jelas, dan memahami kurikulum yang berlaku, sesuai dengan yang dirapkan siswa.

Keadilan dan kejujuran 82,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PJOK pada SMA N di Kota Tasikmalaya sudah sangat bijaksana dalam memperlakukan siswa; adil dalam memberi kesempatan pada seluruh siswa ketika mencoba gerakan olahraga, menghargai tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktifitas gerak; memberikan penilaian yang jujur dan bijaksana.

Minat terhadap siswa sebesar 78,1%. Data hasil penelitian menunjukkan ternyata guru PJOK pada SMA N di Kota Tasikmalaya masuk pada kategori efektif yaitu Ramah pada seluruh siswa; Penuh perhatian pada seluruh siswa; Mau menyediakan waktu bagi siswa yang kurang mampu dalam belajar PJOK; Mau membimbing kegiatan ekstra kurikuler olahraga; Dapat meraih siswa yang kurang menyenangi olahraga; Bersifat akrab dan komunikatif dengan siswa; Selalu menunjukkan kegembiraan dalam menghadapi siswa; Terbuka dalam menampung keluhan siswa; dan Memberikan dukungan pada kegiatan siswa. Dalam menunjukkan minat yang besar terhadap pelaksanaan pengajaran PJOK bagi siswa. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap terhadap siswa yang berkaitan dengan suka atau tidak suka. Bagaimanapun perilaku siswa di sekolah, sebaiknya guru PJOK harus mampu memperlihatkan minat yang besar terutama dalam memperhatikan kemampuan siswa khususnya dalam

belajar PJOK. Dengan memperlihatkan rasa suka terhadap siswa apapun keadaannya diharapkan dapat memberi dorongan dan semangat siswa dalam belajar PENJAS khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Kesabaran memiliki 80,00%.; Manusia merupakan makhluk yang unik, yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam berbagai segi. Menyadari hal tersebut dalam situasi kelas PJOK dengan berbagai karakter dan perilaku siswa, guru diharapkan memiliki kesabaran yang tinggi. Tidak sedikit sebagai seorang manusia yang memiliki berbagai permasalahan pribadi, secara sengaja atau tidak, guru akhirnya tidak lagi bersikap sabar dalam menghadapi siswa pada situasi belajar-mengajar PENJAS.

Dikaitkan dengan proses pemahaman konsep gerak yang dikemukakan Rink (1998) yang meliputi tahap kognisi, fiksasi dan otomatisasi, maka guru PENJAS sangat diperlukan kesabarannya dalam membimbing siswa sehingga sampai pada tahap otomatisasi. Berdasarkan harapan siswa dari seorang guru PJOK berkaitan dengan dimensi kesabaran, guru PJOK pada SMA N di Kota Tasikmalaya sudah menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Sabar dalam mengajar; Tidak memberi tekanan atau paksaan pada siswa; Tidak memberi hukuman yang berat pada siswa yang melanggar; Tidak mudah emosi menghadapi tingkah laku siswa; dan Memberi perhatian yang khusus pada siswa yang sulit dalam mengikuti pelajaran PJOK.

Kepemimpinan, memperoleh prosentasi paling tinggi yaitu 83,9%. Dalam teori manajemen - kepelatihan olahraga dan juga berlaku dalam manajemen pendidikan secara umum, pelatih atau guru PJOK dapat menggunakan berbagai gaya kepemimpinan mulai dari otoriter sampai pada pendelegasian tugas. Hal tersebut dipraktikkan dengan melihat situasi dan tingkat kematangan siswa. Salah satu cara manusia atau siswa dalam mengembangkan pertumbuhan perkembangannya adalah melalui cara imitasi (Hurlock, 1996) dimana siswa meniru sebagian atau seluruh dari gaya yang ditunjukkan oleh idolanya, termasuk guru PJOK. Dengan gaya kepemimpinan yang matang, dapat dijadikan sumber dorongan siswa untuk meniru cara-cara guru dalam memimpin.

Masalah kepemimpinan dan manajemen pada guru PJOK pada SMA N di Kota Tasikmalaya sudah tergolong sangat efektif. Guru PJOK sudah memiliki disiplin yang tinggi, menegakkan disiplin berpakaian olahraga, memberi contoh dalam disiplin berpakaian olahraga, tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri jam pelajaran, tegas dalam menyampaikan materi pelajaran, mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap tugas, berjiwa sportif, memperhatikan daftar kehadiran siswa, menggunakan jam pelajaran PJOK dengan sebaik-baiknya dan penuh semangat dalam memberikan materi pelajaran

Antusias (semangat) memiliki prosentasi sebesar 81,8%. Guru PJOK pada SMA N di Kota Tasikmalaya sudah

memiliki Semangat dalam mengajar, semangat dalam memotivasi siswa merupakan cerminan guru PJOK yang didambakan oleh siswa. Dengan didukung oleh dimensi-dimensi yang lainnya dimensi semangat atau antusias ini sangat jelas dapat dilihat oleh siswa baik sebelum, selama maupun sesudah mengajar. Dengan semangat yang tinggi yang diperlihatkan diharapkan siswa dapat tergugah semangatnya untuk selalu mau bergerak melalui kegiatan olahraga.

Dimensi Keterampilan sebesar 82,7%. Dimensi keterampilan merupakan dimensi yang sangat penting untuk menunjukkan seorang guru PJOK efektif dalam mengajar. Sesuai dengan tingkat usia siswa SMA yang tergolong masa remaja, siswa sering mengharap hal yang realistis dari suatu keadaan. Guru PJOK pada SMAN di Kota Tasikmalaya telah memiliki keterampilan dalam mempraktekan materi pelajaran keterampilan, mampu menunjukkan gerakan yang baik dan benar, dapat membangkitkan kepercayaan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dan terampil dalam memberikan contoh gerakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil Sertifikasi memberikan pengaruh nyata terhadap efektivitas guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada SMA Negeri di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan persepsi siswa, guru PJOK di SMAN Kota Tasikmalaya yang telah mengikuti

sertifikasi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi bahkan sangat tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dari ke tujuh dimensi ciri guru PJOK yang paling efektif berdasarkan persepsi siswa adalah dimensi "Kepemimpinan" merupakan dimensi yang paling tinggi efektivitasnya dalam pembelajaran. Disusul kemudian Dimensi Keterampilan yang dimiliki, dimensi keadilan dan kejujuran, selanjutnya kesabaran, antusias (semangat), Pengetahuan guru tentang mata pelajaran, dan terakhir "Minat terhadap siswa".

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Yusuf. 1989. Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat. Jakarta. PPLPTK. Dirjen Dikti-Depdikbud.
- Arends, Richard I., 1997. Classroom Instruction and Management. New York. The Mc. Graw-Hill Companies, Inc.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta. Bumi Aksara.
- Bucher, A. Charles dan Krotee, March L., 1993. Management Of Physical Education And Sport. Tenth Edition. Toronto, Mosby-Year Book, Inc.
- Bucher, Charles A., 1983. Foundation Of Physical Education And Sport. Ninth Edition, The C.V. Mosby Company.
- Hurlock, Elizabeth B, 1996. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan

Sepanjang Rentang kehidupan.
Terjemahan Istiwidiyanti dan
Soedjarwo. Jakarta, Gelora Aksara
Pratama.

Hurlock, Elizabeth B, 1996. Psikologi
Perkembangan Suatu Pendekatan
Sepanjang Rentang kehidupan.
Terjemahan Istiwidiyanti dan
Soedjarwo. Jakarta, Gelora Aksara
Pratama.